



Implementasi *Green Accounting* Di RSUD Bendan Kota Pekalongan

Rika Adriyana¹, Dina Amalia Mahmudah², Anggrainy Putri Ayuningrum³

¹²Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan

³Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan

Email : adriyana.rika@gmail.com.

Submitted : 08-11-2022

Accepted : 23-03-2023

Published: 31-03-2023

Abstract

Green accounting provides an overview of protecting the environment by combining environmental benefits with environmental costs such as waste management. The purpose of this study is to find out how the implementation of green accounting in Bendan Hospital and how the accounting treatment starts from identifying, recognizing, measuring, presenting, and disclosing the costs of waste management applied at Bendan Hospital. The method used in this research is a qualitative approach. The object of research is Bendan Hospital, Pekalongan City. The results of this study indicate (1) Bendan Hospital has identified the costs incurred for waste management but have not been identified specifically. (2) Recognition of each cost incurred for waste management using the accrual basic method. (3) Measurement of waste management costs in monetary units, namely rupiah multiplied by waste per kilogram. (4) Bendan Hospital presents these costs in the budget realization report and operational report. (5) Bendan Hospital has not reported environmental costs related to waste management specifically.

Keywords : *green accounting, waste, identification, recognition, measurement, presentation, disclosure*

Abstrak

Akuntansi hijau memberikan gambaran umum tentang melindungi lingkungan dengan menggabungkan manfaat lingkungan dengan biaya lingkungan seperti pengelolaan limbah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan green accounting di RS Bendan dan bagaimana perlakuan akuntansi dimulai dari mengidentifikasi, mengenali, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya-biaya pengelolaan limbah yang diterapkan di RS Bendan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Objek penelitian adalah Rumah Sakit Bendan, Kota Pekalongan. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) RS Bendan telah mengidentifikasi biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah namun belum teridentifikasi secara spesifik. (2) Pengakuan setiap biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah dengan menggunakan metode dasar akrual. (3) Pengukuran biaya pengelolaan sampah dalam satuan moneter, yaitu rupiah dikalikan sampah per kilogram. (4) RS Bendan menyajikan biaya-biaya tersebut dalam laporan realisasi anggaran dan laporan operasional. (5) RS Bendan belum melaporkan biaya lingkungan terkait pengelolaan limbah secara khusus.

Kata kunci : akuntansi hijau, limbah, identifikasi, pengakuan, pengukuran, presentasi, pengungkapan

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan instansi pelayanan kesehatan yang memfasilitasi pelayanan kesehatan masyarakat secara paripurna dengan menyediakan pelayanan seperti

rawat inap, rawat jalan dan rawat darurat (Undang-Undang No. 44 tahun 2009). Keberadaan rumah sakit mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam memberikan

kebutuhan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Segala aktivitas operasional rumah sakit tentunya akan menghasilkan limbah dimana limbah medis dari rumah sakit sangat berbahaya (B3). Menurut Permenkes No. 7 tahun 2019 tentang Kesehatan Rumah Sakit menyebutkan bahwa limbah rumah sakit merupakan semua limbah yang berasal dari aktivitas operasional rumah sakit yang berbentuk cair, padat, maupun gas berbahaya karena beracun dan radiokatif

Limbah B3 yang berasal dari aktivitas operasional rumah sakit dapat menimbulkan bahaya bagi lingkungan sekitar seperti risiko menularkan penyakit, gangguan kesehatan maupun pencemaran terhadap lingkungan sekitar. Penelitian yang dilakukan Wulandari et al (2021) menunjukkan bahwa RS Siloam dalam operasionalnya sudah melakukan pengelolaan limbah dengan baik dengan adanya sanitasi bagian kesehatan lingkungan dan biaya-biaya pengolahan limbah dikeluarkan untuk kelestarian lingkungan hidup.

Rumah Sakit Umum Daerah Benda merupakan rumah sakit milik pemerintah Kota Pekalongan yang memberikan pelayanan kesehatan bagi warga Kota Pekalongan dan sekitarnya. Kegiatan operasional rumah sakit menimbulkan limbah baik berupa limbah padat maupun limbah cair. Pengelolaan limbah berbeda-beda tergantung apakah termasuk limbah B3 atau limbah non-B3. Terkait dengan limbah non-B3, rumah sakit akan mengelola secara mandiri berbeda dengan limbah B3, pihak ketiga bekerjasama dengan rumah sakit untuk mengelola limbah B3.

Rumah sakit memiliki kewajiban menjaga kelestarian lingkungan dari kerusakan akibat pencemaran limbah yang dihasilkan. Pengelolaan limbah B3 menjadi penting dan hal serius yang wajib diperhatikan rumah sakit. Pengelolaan limbah sebagai bentuk tanggungjawab sosial rumah sakit terhadap lingkungan. Dalam upaya menjaga lingkungan, bidang akuntansi memberikan perhatian terhadap masalah pencemaran lingkungan.

Green accounting memberikan gambaran menjaga lingkungan dengan menggabungkan manfaat lingkungan dengan biaya-biaya lingkungan seperti pengelolaan limbah. Perhitungan biaya melalui perlakuan akuntansi yang secara sistematis sangat dibutuhkan dalam pengelolaan limbah. Perlakuan akuntansi lingkungan meliputi proses identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Biaya-biaya yang terkait dengan pengelolaan limbah nantinya akan disajikan dalam laporan keuangan.

Pelupessy et al (2021) melakukan penelitian di RSUD Namlea dimana biaya lingkungan belum diidentifikasi khusus dan masih dijadikan satu dalam laporan keuangan umum. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenti et al (2020) hasilnya menunjukkan RSUD Prof. Dr. MA Hanafiah SM Batusangkar belum mengaplikasikan akuntansi lingkungan dalam pencatatan dan pelaporannya. Biaya lingkungan dimasukkan ke dalam biaya operasional.

Penelitian Mujiono (2022) menunjukkan penyajian terkait dengan pengelolaan limbah medis RSUD Dr. Haryoto Lumajang menganut model normatif dimana penyajian laporan keuangan, rumah sakit tidak menyajikan secara khusus atas biaya lingkungan.

Green Accounting adalah akuntansi lingkungan yang menghubungkan manfaat lingkungan dengan biaya ke dalam suatu pengambilan keputusan. *Green accounting* sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial terhadap kelestarian lingkungan sekitar. *Green accounting* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan yaitu dengan menilai semua kegiatan lingkungan yang dilihat dari perspektif *environmental costs* dan *economic benefit*, serta menghasilkan *environmental protection*

Akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting*) terkait dengan memasukkan biaya lingkungan (*Environmental Cost*) ke dalam praktek akuntansi untuk perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan mencakup biaya internal yang terkait dengan

bagaimana mengurangi proses produksi demi menjaga lingkungan, dampak yang ditimbulkan pada lingkungan bisa berkurang, dan yang terkait dengan perbaikan kerusakan yang muncul akibat limbah dari proses produksi (Sari, 2017).

Limbah rumah sakit adalah semua limbah yang ditimbulkan dari aktivitas operasional rumah sakit berbentuk padat, cair, pasta (gel) maupun gas yang mengandung mikroorganisme patogen bersifat infeksius, bahan kimia beracun, dan sebagian bersifat radioaktif (Depkes, 2006). Limbah medis ini dikategorikan sebagai limbah berbahaya beracun (B3). Keberadaan limbah B3 dapat merusak maupun mencemari lingkungan. Limbah ini dapat menimbulkan risiko penularan penyakit maupun gangguan kesehatan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara para informan yang terkait dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer berasal dari wawancara dan dokumentasi sedangkan data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan RSUD Bendan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RSUD Bendan merupakan rumah sakit milik daerah yang memberikan fasilitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat Kota Pekalongan. RSUD Bendan mengedepankan pelayanan kesehatan dengan mengedepankan kualitas mutu pelayanan. RSUD Bendan sangat mengedepankan mulai dari pelayanan, manajemen, keuangan dan pengelolaan limbah. Segala kegiatan operasional yang dilakukan rumah sakit tentunya menghasilkan limbah.

Limbah medis RSUD Bendan adalah limbah cair dan limbah padat. Limbah padat dibagi menjadi 2 yaitu limbah B3 dan limbah non-

B3. Dalam mengelola limbah medis, RSUD Bendan Pengelolaan limbah RSUD Bendan mengacu pada Permenkes Nomor 18 tahun 2020 tentang pengelolaan limbah medis fasilitas pelayanan Kesehatan berbasis wilayah.

RSUD Bendan memiliki unit untuk mengolah limbah cair yaitu Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Limbah cair masuk ke IPAL akan diolah sehingga limbah cair yang keluar dalam keadaan aman. Sedangkan untuk limbah B3, RSUD Bendan bekerjasama (Mou) dengan pihak ketiga untuk mengelola limbah B3. Pengelolaan limbah terutama limbah B3 akan memerlukan biaya-biaya tertentu. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Aeni selaku staf Kesling sebagai berikut :

“Limbah Rumah Sakit terdiri dari limbah cair dan limbah padat. Limbah cair yaitu semua yg dihasilkan dari Rumah Sakit seperti kamar mandi, laundry, lab dsb. Limbah padat terdiri dari limbah B3 dan Non-B3. Limbah B3 setiap hari diangkut ke TPS B3 dan TPS Domestik”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak Mukhsin Hadi selaku Kepala Bagian Keuangan sebagai berikut :

“Rumah sakit tempatnya limbah, ada limbah B3 limbah beracun. Di kita ada instalasi sendiri untuk mengolah limbah. Jadi semua plotting dari pelayanan Rumah Sakit pasti kan ada limbah yang diproduksi y..limbah itu sudah kita olah dalam bentuk misalkan dibuang langsung melalui IPAL atau dibuang melalui pihak ketiga penyedia. Pihak penyedia ini yang akan mengambil barang-barang yang limbah ini kemudian akan dimusnahkan tidak di Kota Pekalongan tetapi diambil dan ditempatkan satu terpadu dimusnahkan di Semarang atau di Cirebon”.

RSUD Bendan sudah mengidentifikasi biaya-biaya yang digunakan untuk kegiatan lingkungan tetapi belum diidentifikasi

secara spesifik. Biaya-biaya yang digunakan dalam pengolahan limbah masuk ke dalam belanja operasional yang terdiri dari belanja pegawai tidak langsung dan belanja barang dan jasa. Biaya-biaya terlihat dalam Laporan Realisasi Anggaran dan laporan operasional RSUD Bendan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Mukhsin Hadi sebagai Kepala Bagian Keuangan RSUD Bendan sebagai berikut:

“Ada anggaran yang disiapkan khusus penggunaan limbah, dari IPALnya kemudian terkait yang ngurusi kesehatan lingkungan.. keslingnya. Jadi kalau misalkan plotting anggaran ataupun realisasi anggaran terkait dengan pengolahan limbah, kita sudah terploting bu..ada untuk SDM nya, kita juga ada SDM untuk keslingnya, kemudian juga ada anggaran untuk pengolahan limbah baik itu secara mandiri atau swakelola melalui IPAL dari pembelian bahan-bahannya, uji kultur, uji mikroba, uji bakteri, kemudian juga ada pembuangan limbah melalui pihak penyedia dengan melakukan transaksi rekanan yang spesialis khusus

dan terdaftar untuk bisa melakukan pengolahan limbah dalam hal ini pemusnahan, termasuk obat-obat yg sudah expired yang sudah ID itu jg dimusnahkan khusus tidak bisa dibuang, itu juga sudah ter-anggarkan.”

Setelah melakukan pengidentifikasian berdasarkan bukti-bukti yang ada terkait dengan biaya-biaya lingkungan yang terdapat di RSUD Bendan, rumah sakit sudah mengeluarkan biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan lingkungannya tetapi biaya-biaya tersebut belum diidentifikasi secara khusus oleh pihak rumah sakit, dikarenakan identifikasi yang dilakukan oleh pihak RSUD Bendan dalam melakukan tahapan-tahapan perlakuan biaya lingkungan diperlakukan sebagai komponen operasional. RSUD Bendan memang belum melakukan pengelompokan terhadap biaya lingkungan sesuai teori yang dikemukakan Hansen dan Mowen.(dalam Harjanti et al, 2021) Namun jika dilakukan pengelompokkan menurut Hansen dan Mowen dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikikasi Biaya Berdasarkan Teori Hansen Dan Mowen

Klasifikasi Biaya Menurut Hansen dan Mowen	Biaya Lingkungan RSUD Bendan
Biaya Pencegahan	Gaji pegawai kebersihan, Pengadaan peralatan kebersihan dan bahan kebersihan, Belanja Sertifikasi/Perijinan
Biaya Deteksi	Biaya uji laboratorium, Uji kultur, uji mikroba, Biaya uji air, udara,dan cahaya, Uji handsanitizer
Biaya kegagalan internal	Biaya Pemeliharaan IPAL, Biaya perbaikan pompa, Biaya pengangkutan limbah B3 ke pihak ketiga, Belanja retribusi sampah
Biaya kegagalan eksternal	-

Pengidentifikasian biaya sesuai dengan teori Hansen and Mowen akan lebih mudah rumah sakit dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja lingkungan serta dapat melakukan efisiensi biaya lingkungan. Rumah Sakit dapat memilah biaya-biaya yang kurang memberikan manfaat terhadap pengelolaan lingkungan maka bisa

mengeluarkan biaya tersebut pada kategori tertentu. Menurut Hansen and Mowen (2008) bahwa biaya kegagalan lingkungan dapat dicegah dengan menginvestasikan lebih banyak aktivitas pencegahan dan deteksi.

RSUD Bendan mengakui setiap biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan limbah

dengan menggunakan metode *accrual basic*. Biaya tersebut diakui sebagai beban operasional Rumah Sakit.

RSUD Bendan mengakui biaya dengan metode *accrual basic* sesuai PSAP nomor 13 tentang penyajian laporan keuangan BLU dengan mengacu Peraturan Pemerintah nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah. Berikut pernyataan dari Pak Mukhsin Hadi selaku Kepala Bagian Keuangan sebagai berikut :

“Pengakuan kita sudah accrual bu.. sesuai dengan PSAP 13, PP Nomor 71 tahun 2010, Pemda masih acuan PP 71”.

Menurut Suwardjono (2013) pengukuran sangat terkait dengan bagaimana menentukan jumlah rupiah (kos) yang dicatat sesaat setelah saat terjadinya transaksi. PSAP RSUD Bendan dalam mengukur biaya-biaya pengelolaan limbah berdasarkan satuan per kilogram dari limbah yang diolah. Satuan moneter digunakan pihak rumah sakit untuk menghitung besarnya jumlah rupiah yang harus dibayarkan untuk jasa pihak ketiga terkait pengelolaan limbah. Biaya per kilogram limbah sebesar Rp. 7.100. RSUD Bendan melakukan Kerjasama Mou dengan pihak ketiga dalam mengolah limbah B3. Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku bagian pengelolaan limbah sebagai berikut :

“Kalau di kita semuanya dirupiahkan y..kalau satuannya ada kilo, per kilonya kita paling murah se-Indonesia mungkin y..tujuh ribu seratus sebelum PPh, karena kita pemilihan dengan menekan harga, limbah kita sehari 100 kg, sebulan sekitar 2,5 ton kalau pas covid sampai 6 ton, karena pas covid kn limbah biasa turun drastis lebih banyak limbah covid.

Biaya-biaya yang digunakan dalam pengelolaan limbah disajikan ke dalam laporan operasional dan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) . Untuk biaya-biaya pengelolaan limbah masuk kedalam

rekening belanja barang dan jasa. Rekening Belanja barang dan Jasa dengan *dibreakdown* : 1) Belanja barang habis pakai seperti pengadaan peralatan kebersihan dan bahan pembersih ; 2) Belanja jasa kantor seperti belanja retribusi sampah, belanja jasa pengolahan limbah ; 3) Belanja pemeliharaan seperti Biaya pemeliharaan Folder air/IPAL

Biaya-biaya pengelolaan limbah juga masuk kedalam Laporan operasional yaitu pada beban-Lo sub-akun beban operasi. Cukup sulit untuk mengidentifikasi biaya-biaya apa saja yang masuk dalam beban operasi karena dalam laporan operasional disajikan tidak secara terperinci. Hal ini sesuai wawancara dengan Bapak Mukhsin Hadi selaku Kepala bagian Keuangan RSUD Bendan sebagai berikut:

“Biaya-biaya yang terkait dengan pengelolaan limbah masuk juga ke dalam laporan operasional. Dalam SAP memang laporan operasional tidak dibuat secara terperinci. Meskipun terlihat glondong angka sebenarnya ada rincian biaya-biaya pengelolaan limbah”.

RSUD Bendan belum melaporkan biaya lingkungan terkait pengelolaan limbah tersebut secara khusus. Meskipun penyajian dan pengungkapan biaya-biaya yang digunakan dalam pengelolaan limbah tidak *dikhususkan* namun pada kegiatan rumah sakit sudah ada kegiatan terkait dengan pengelolaan limbah. RSUD Bendan dalam mengungkapkan biaya-biaya yang digunakan dalam pengelolaan limbah tetapi pihak rumah sakit tidak mengkhususkan biaya tersebut secara spesifik. Biaya-biaya tersebut diperlakukan sebagai belanja pegawai dan belanja barang dan jasa.

PENUTUP

RSUD Bendan sudah mengidentifikasi biaya-biaya yang digunakan dalam pengelolaan limbah tetapi biaya-biaya

tersebut belum diidentifikasi secara khusus. Pengakuan setiap biaya yang digunakan untuk pengelolaan limbah menggunakan metode *accrual basic*. Pengukuran biaya-biaya pengelolaan limbah dengan satuan moneter yaitu rupiah dikalikan dengan limbah per kilogram. RSUD Bendan menyajikan biaya-biaya tersebut dalam laporan realisasi anggaran dan laporan operasional. RSUD Bendan belum melaporkan biaya lingkungan terkait pengelolaan limbah secara khusus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa RSUD Bendan belum sepenuhnya menerapkan *green accounting*.

SARAN

RSUD Bendan perlu mengklasifikasikan biaya lingkungan berdasarkan Hansen and Mowen terkait dengan pengelolaan limbah. Dengan mengklasifikasikan biaya lingkungan secara terstruktur dan terperinci, maka mempermudah identifikasi area mana yang perlu diminimalisir penggunaan sumber daya dan mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan operasional rumah sakit. Hal ini juga akan membantu RSUD Bendan dalam memantau pengeluaran dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan meminimalkan biaya lingkungan.

Selain itu, RSUD Bendan perlu membuat laporan terpisah dari laporan induk terkait dengan penjelasan informatif dan terperinci atas biaya lingkungan yang sudah dikeluarkan sehingga pihak internal dan eksternal dapat melihat dan menilai secara transparan pertanggungjawaban rumah sakit terkait dengan limbah medis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hal 9-14

- Harjanti, Widya.N., dan Widajantie, T.D. 2021. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah sakit Umum daerah dr. Mohammad Zyn Sampang. *JIMEA : Jurnal Ilmiah MEA*. Vol 5 no. 3
- Mujiono, Sofiyah.E.L . 2022. Analisis Penerapan Green Accounting Atas Pengelolaan Limbah Medis Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Haryoto Lumajang. *JAK*. Vol 27 No. 2. Hal. 102 - 112
- Pelupessy, S.R, Junaidi,. dan Anwar, S.A. 2021. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Namlea (Studi pada RSUD Namlea Kab Buru Provinsi Maluku). *E-JRA* Vol 10 no. 7
- Sari, Risa W, dan Tjahjono , Achmad. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Social di RSI Hidayatullah Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bisnis*. Vol 25 no. 2 hal 194-215
- Sunaningsih, Sucu N., Khabibah, N.A, dan Suryatimur, K.P. 2020. Penerapan Green Accounting Pada Rumah Sakit Umum Daerah Muntinan kab Magelang. *Jurnal Technobiz*. Vol 3 No. 2 hal 30-34
- Wulandari, Cintia., Kustono, A.S., dan Yuliarti, N.C. 2021. Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Siloam Jember. *Juremi : Jurnal Riset Ekonomi*, Vol 1, no. 3 hal 193 – 202
- Yenti, Elfina., Candra, Revi, dan Juliati, R.A. 2020. Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional pengelolaan Limbah pada RSUD Prof. Dr. M.A. Hanafiah SM Batusangkar. *Jurnal IMARA*.Vo. 4 No. 1, hal 67 – 77
- _____, Undang-undang Nomor 44 tahun 2009
- _____, Peraturan pemerintah Nomor 71 Tahun 2010

—, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 7
tahun 2019

—, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor
18 tahun 2020

